

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data secara kuantitatif yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Penggunaan SPSS dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah data secara sistematis, akurat, dan efisien, serta menyediakan berbagai metode pengujian statistik yang relevan dengan kebutuhan penelitian, seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi. Melalui serangkaian analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh kinerja akademik, bimbingan karier, efikasi diri, dan lingkungan kampus terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Sejalan dengan tujuan tersebut, proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Andalas yang telah menempuh minimal 80 SKS dan berada pada semester 5 hingga 8. Instrumen penelitian disusun secara terstruktur berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui dua metode, yaitu secara langsung (*luring*) di lingkungan kampus dan secara daring melalui platform *Google Form*. Kombinasi kedua metode ini digunakan untuk meningkatkan tingkat partisipasi responden, memperluas jangkauan pengumpulan data, serta memastikan bahwa responden yang diperoleh sesuai dengan kriteria penelitian.

Penelitian ini melibatkan empat variabel independen, yaitu kinerja akademik, bimbingan karier, efikasi diri, dan lingkungan kampus, serta satu variabel dependen, yaitu kesiapan kerja. Setiap variabel diukur melalui sejumlah pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis yang relevan. Penilaian terhadap jawaban responden menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, yang diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 37 hari, yaitu dari tanggal 9 Maret 2026 hingga 15 April 2026, dengan jumlah responden awal sebanyak 231 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak terstratifikasi proporsional (*proportionate stratified random sampling*), yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang bersifat *heterogen* dan berstrata (berlapis), sehingga setiap kelompok (angkatan) dapat terwakili secara proporsional serta meminimalkan potensi bias dalam penelitian.

Dalam tahap pengolahan data, dilakukan proses seleksi data dengan mengidentifikasi keberadaan outlier, yaitu data yang memiliki nilai ekstrem dan berpotensi memengaruhi hasil analisis. Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemukan 9 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria responden dan 1 data outlier yang perlu dieliminasi, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini tetap sebanyak 221 responden.

Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kuesioner yang disebarkan	231
2.	Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria responden	(9)
3.	Kuesioner yang dapat diolah	222
4.	Data outlier yang dikeluarkan	(1)
Jumlah sampel akhir		221

Sumber : data primer diolah peneliti, 2026

4.2 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Andalas yang memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- a. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Andalas.
- b. Telah menempuh minimal 80 SKS.
- c. Berada pada semester 5 hingga 8.
- d. Memiliki pemahaman atau pengalaman terkait persiapan memasuki dunia kerja.

Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dalam menganalisis tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

4.3 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, angkatan, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), serta minat karier. Uraian mengenai karakteristik responden yang menjadi objek penelitian disajikan sebagai berikut:

4.3.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu :

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	19 Tahun	26	11,76 %
2.	20 Tahun	80	36,20 %
3.	21 Tahun	56	25,34 %
4.	22 Tahun	36	16,29 %
5.	23 Tahun	16	7,24 %
6.	24 Tahun	7	3,17 %
Total		221	100 %

Sumber : data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan karakteristik usia responden, mayoritas responden berada pada rentang usia 19 hingga 24 tahun, yang termasuk dalam fase usia produktif awal. Pada tahap ini, responden umumnya sedang berada dalam proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja, sehingga mulai mengalami perkembangan dalam hal kematangan karier, pengambilan keputusan, serta kesiapan menghadapi tuntutan profesional. Responden terbanyak berada pada usia 20 tahun dengan persentase sebesar 36,20%, diikuti oleh usia 21 tahun sebesar 25,34% dan usia 22 tahun sebesar 16,29%. Sementara itu, responden usia 19 tahun sebesar 11,76%, usia 23 tahun sebesar 7,24%, dan usia 24 tahun merupakan jumlah paling sedikit dengan persentase sebesar 3,17%. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap akhir masa studi, sehingga relevan dalam menilai tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

4.3.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan *gender* yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu :

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	112	50,7 %
2.	Perempuan	109	49,3 %
Total		221	100 %

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 112 orang atau sebesar 50,7%. Sementara, responden perempuan berjumlah 109 orang atau sebesar 49,3%. Sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 221 orang.

4.3.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tahun angkatan yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu :

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	2021	30	13,6 %
2.	2022	95	43 %
3.	2023	96	43,4 %
Total		221	100 %

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan karakteristik angkatan responden, diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari angkatan 2023 sebanyak 96 orang atau sebesar 43,4%. Selanjutnya, responden angkatan 2022 berjumlah 95 orang atau sebesar 43%, sedangkan responden angkatan 2021 merupakan yang paling sedikit, yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan

bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 dengan proporsi yang hampir seimbang.

4.3.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan keaktifan dalam organisasi yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu :

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi

No	Keaktifan dalam Organisasi	Jumlah	Persentase
1.	Aktif dalam organisasi intra kampus (BEM, Himpunan, UKM, dll.)	66	29,9 %
2.	Aktif dalam organisasi ekstra kampus (PMII, GMNI, HMI, KAMMI, dll.)	42	19,0 %
3.	Aktif dalam keduanya (intra dan ekstra kampus)	54	24,4 %
4.	Tidak aktif dalam organisasi manapun	59	26,7 %
Total		221	100 %

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan data keaktifan dalam organisasi, dari total 221 responden, sebanyak 66 orang atau 29,9% aktif dalam organisasi intra kampus, seperti BEM, Himpunan Mahasiswa, dan UKM. Selanjutnya, 42 responden atau 19,0% aktif dalam organisasi ekstra kampus, seperti PMII, GMNI, HMI, dan KAMMI. Sebanyak 54 responden atau 24,4% aktif dalam organisasi intra dan ekstra kampus secara bersamaan, sedangkan 59 responden atau 26,7% menyatakan tidak aktif dalam organisasi manapun. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keterlibatan organisasi yang dapat mendukung pengembangan soft skills dan kesiapan kerja.

4.3.5 Deskripsi Responden Berdasarkan IPK

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan IPK yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu :

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan IPK

No.	IPK	Jumlah	Persentase
1.	2,80 – 2,99	12	5.4 %
2.	3,00 – 3,19	35	15,8 %
3.	3,20 – 3,39	68	30,8 %
4.	3,40 – 3,59	50	22.6 %
5.	3,60 – 3,79	36	16.3 %
6.	3,80 – 3,99	20	9.1 %
Total		221	100 %

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan data IPK responden, nilai IPK berkisar antara 2,80 hingga 3,99. Sebagian besar responden memiliki IPK pada rentang 3,20 – 3,39 dengan jumlah 68 responden atau sebesar 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki capaian akademik yang tergolong baik. Responden dengan rentang IPK 3,40 – 3,59 berjumlah 50 orang atau sebesar 22,6%, sedangkan responden dengan rentang IPK 3,60 – 3,79 berjumlah 36 orang atau sebesar 16,3%. Disisi lain, jumlah responden yang memiliki IPK pada rentang 2,80 – 2,99 relatif sedikit, yaitu hanya 12 responden atau sebesar 5,4%.

Secara umum, tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kinerja akademik yang baik, yang tercermin dari dominannya mahasiswa dengan IPK di atas 3,20.

4.3.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Minat Berkarier Sebagai Auditor

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan minat berkarier sebagai auditor yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu :

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Minat Berkarier Sebagai Auditor

No.	Minat Auditor	Jumlah	Persentase
1.	Ya	152	68,8 %
2.	Tidak	69	31,2 %
Total		221	100 %

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan data responden, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban “Ya”, yaitu sebanyak 152 orang atau 68,8%. Sementara itu, responden yang menjawab “Tidak” berjumlah 69 orang atau 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori “Ya”, sehingga karakteristik tersebut didominasi oleh kelompok tersebut.

4.3.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Minat Karier

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan minat karier yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu :

Tabel 4.8 Deskripsi Responden Berdasarkan Minat Karier

No.	Minat Karir	Jumlah	Persentase
1.	Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP)	62	40,2 %
2.	Auditor di Instansi Pemerintah (BPK/BPKP/Inspektorat)	49	31,8 %
3.	Keduanya / Belum ditentukan	43	28 %
Total		154	100 %

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan data minat karier, dari 154 responden, mayoritas memilih berkarier sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) sebanyak 62 orang atau 40,2%. Selanjutnya, 49 responden atau 31,8% berminat menjadi auditor

di instansi pemerintah seperti BPK, BPKP, dan Inspektorat. Sementara itu, 43 responden atau 28% menyatakan memilih keduanya atau belum menentukan pilihan karir. Data ini menunjukkan bahwa profesi auditor di KAP menjadi pilihan karir yang paling diminati oleh responden.

4.4 Pengujian Data dan Hasil Analisis Data

4.4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai karakteristik data penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini mencakup nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (mean), serta standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk memahami pola jawaban yang diberikan oleh responden serta tingkat distribusi data yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPK	221	2.80	3.95	3.4055	0.25331
X1_Kinerja Akademik	221	1.00	5.00	2.9985	0.94788
X2_Bimbingan Karier	221	1.00	5.00	3.0121	0.94514
X3_Efikasi Diri	221	1.00	5.00	2.9894	0.93387
X4_Lingkungan Kampus	221	1.00	5.00	3.0106	0.92586
Y_Kesiapan Kerja	221	1.00	5.00	3.0085	0.89878
Valid N (<i>listwise</i>)	221				

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, terdapat 221 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Variabel yang menggambarkan kinerja akademik melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki nilai terendah sebesar 2,80 dan nilai tertinggi sebesar 3,95. Rata-rata nilai IPK sebesar 3,4055 dengan standar deviasi sebesar 0,25331. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat kinerja akademik yang cukup baik dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah.

Variabel kinerja akademik (X1) memiliki nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 5,00. Nilai rata-ratanya adalah 2,9985, sedangkan standar deviasinya mencapai 0,94788. Nilai rata-rata yang hampir mencapai angka 3 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penampilan akademik berada dalam kategori sedang.

Variabel bimbingan karier (X2) memiliki skor terendah sebesar 1,00 dan tertinggi sebesar 5,00, dengan rata-rata sebesar 3,0121 serta deviasi standar sebesar 0,94514. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para responden menganggap pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan berada dalam kategori yang cukup baik.

Variabel efikasi diri (X3) memiliki nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 5,00. Rata-rata nilai variabel tersebut adalah 2,9894, sedangkan standar deviasinya adalah 0,93387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja berada dalam kategori menengah.

Selanjutnya, variabel lingkungan kampus (X4) memiliki nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 5,00, dengan rata-rata sebesar 3,0106 serta standar deviasi sebesar 0,92586. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus dinilai cukup mendukung dalam memfasilitasi proses pembelajaran serta pengembangan kesiapan kerja mahasiswa.

Variabel kesiapan kerja (Y) memiliki nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 5,00, dengan rata-rata sebesar 3,0085 serta standar deviasi sebesar 0,89878. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat

kesiapan kerja mahasiswa di Program Studi Akuntansi berada dalam kategori sedang. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya pada semua variabel menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian tersebut relatif merata dan tidak terdapat penyimpangan data yang berlebihan.

4.4.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Menurut (Ghozali, Imam. (2018), uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner tersebut valid atau tidak. Sebuah kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu memperjelas atau mengungkapkan hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan membandingkan nilai r -hitung yang diperoleh dengan nilai r -tabel yang berlaku.

Dasar untuk menentukan kevalidan suatu item dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r -hitung dengan nilai r -tabel. Jika nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$), maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r -hitung lebih rendah dari nilai r -tabel ($r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$), maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Jumlah peserta dalam penelitian ini adalah 221 orang, sehingga nilai derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = n - 2$, yaitu $221 - 2 = 219$. Berdasarkan nilai df tersebut pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai r -tabel sebesar 0,132. Nilai tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah setiap item pernyataan dalam variabel penelitian tersebut valid atau tidak.

Hasil uji validitas untuk setiap variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Akademik

Pada variabel kinerja akademik terdapat 6 item pernyataan yang kemudian diuji dengan menggunakan perangkat SPSS 25. Tabel berikut menyajikan temuan uji validitas untuk variabel kinerja akademik.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Akademik

ITEM PERTANYAAN	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
KA1	0.939	0.132	Valid
KA2	0.935	0.132	Valid
KA3	0.944	0.132	Valid
KA4	0.935	0.132	Valid
KA5	0.933	0.132	Valid
KA6	0.935	0.132	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel kinerja akademik (KA), diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan, yaitu KA1 hingga KA6, memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel (0,132). Nilai r-hitung tersebut berada pada rentang 0,933 sampai 0,944, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara setiap item dengan total skor variabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel kinerja akademik dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Karier

Pada variabel bimbingan karier terdapat 6 item pernyataan yang kemudian diuji dengan menggunakan perangkat SPSS 25. Tabel berikut menyajikan temuan uji validitas untuk variabel bimbingan karier.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Karier

ITEM PERTANYAAN	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
BK1	0.936	0.132	Valid
BK2	0.924	0.132	Valid
BK3	0.921	0.132	Valid
BK4	0.936	0.132	Valid
BK5	0.929	0.132	Valid
BK6	0.929	0.132	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel bimbingan karier (BK), diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan, yaitu BK1 hingga BK6, memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel (0,132). Nilai r-hitung tersebut berada pada rentang 0,921 sampai 0,936, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara setiap item dengan total skor variabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel bimbingan karier dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Pada variabel efikasi diri terdapat 6 item pernyataan yang kemudian diuji dengan menggunakan perangkat SPSS 25. Tabel berikut menyajikan temuan uji validitas untuk variabel efikasi diri.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

ITEM PERTANYAAN	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
ED1	0.920	0.132	Valid
ED2	0.925	0.132	Valid
ED3	0.912	0.132	Valid
ED4	0.929	0.132	Valid
ED5	0.915	0.132	Valid
ED6	0.916	0.132	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel efikasi diri (ED), diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan, yaitu ED1 hingga ED6, memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel (0,132). Nilai r-hitung tersebut berada pada rentang 0,912 sampai 0,929, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara setiap item dengan total skor variabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel efikasi diri dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

d. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kampus

Pada variabel lingkungan kampus terdapat 6 item pernyataan yang kemudian diuji dengan menggunakan perangkat SPSS 25. Tabel berikut menyajikan temuan uji validitas untuk variabel lingkungan kampus.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kampus

ITEM PERTANYAAN	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
LK1	0.928	0.132	Valid
LK2	0.922	0.132	Valid
LK3	0.928	0.132	Valid
LK4	0.929	0.132	Valid
LK5	0.929	0.132	Valid
LK6	0.930	0.132	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel lingkungan kampus (LK), diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan, yaitu LK1 hingga LK6, memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel (0,132). Nilai r-hitung tersebut berada pada rentang 0,922 sampai 0,930, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara setiap item dengan total skor variabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel lingkungan kampus dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

e. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Pada variabel kesiapan kerja terdapat 8 item pernyataan yang kemudian diuji dengan menggunakan perangkat SPSS 25. Tabel berikut menyajikan temuan uji validitas untuk variabel kesiapan kerja.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

ITEM PERTANYAAN	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
KK1	0.905	0.132	Valid
KK2	0.890	0.132	Valid
KK3	0.910	0.132	Valid
KK4	0.902	0.132	Valid
KK5	0.882	0.132	Valid
KK6	0.902	0.132	Valid
KK7	0.890	0.132	Valid
KK8	0.890	0.132	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel kesiapan kerja (KK), diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan, yaitu KK1 hingga KK6, memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel (0,132). Nilai r-hitung tersebut berada pada rentang 0,890 sampai 0,910, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara setiap item dengan total skor variabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel kesiapan kerja dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

4.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang sama. Menurut (Ghozali, Imam. (2018), suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap item-item pernyataan menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan program IBM SPSS Statistics 26.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Tabel berikut menyajikan temuan uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	N of ITEMS	CRONBACH'S ALPHA	KETERANGAN
X1	6	0.972	Reliabel
X2	6	0.968	Reliabel
X3	6	0.963	Reliabel
X4	6	0.967	Reliabel
Y	8	0.965	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terdapat dalam tabel 4.15, untuk variabel kinerja akademik (X1) diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,972, variabel bimbingan karier (X2) memperoleh nilai 0,968, variabel efikasi diri (X3) memperoleh nilai 0,963, variabel lingkungan kampus (X4) memperoleh nilai 0,967, dan variabel kesiapan kerja (Y) memperoleh nilai 0,965. Semua variabel yang diteliti menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan cocok digunakan sebagai alat penelitian karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

4.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

Salah satu asumsi klasik yang perlu diuji adalah normalitas residual, yaitu untuk memastikan bahwa sisa dari model mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kondisi distribusi residual pada model regresi, sehingga model yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan

keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, Imam. (2018).

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.33691401
Most Extreme Differences	Absolute	0.040
	Positive	0.040
	Negative	-0.031
Test Statistic		0.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dapat menyebabkan ketidakstabilan pada koefisien regresi, sehingga memengaruhi ketepatan dalam menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,10, maka model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, Imam. (2018).

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Akademik	0.969	1.032
	Bimbingan Karier	0.930	1.075
	Efikasi Diri	0.952	1.051
	Lingkungan Kampus	0.953	1.049
	Usia	0.988	1.012
	Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan	0.964	1.038
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja			

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 4.17, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Variabel kinerja akademik memiliki nilai tolerance sebesar 0,969 dan nilai VIF sebesar 1,032. Variabel bimbingan karier memiliki nilai tolerance sebesar 0,930 dan nilai VIF sebesar 1,075. Variabel efikasi diri memiliki nilai tolerance sebesar 0,952 dan nilai VIF sebesar 1,051. Variabel lingkungan kampus

memiliki nilai tolerance sebesar 0,953 dan nilai VIF sebesar 1,049. Selanjutnya, variabel usia memiliki nilai tolerance sebesar 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012, sedangkan variabel keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,038.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

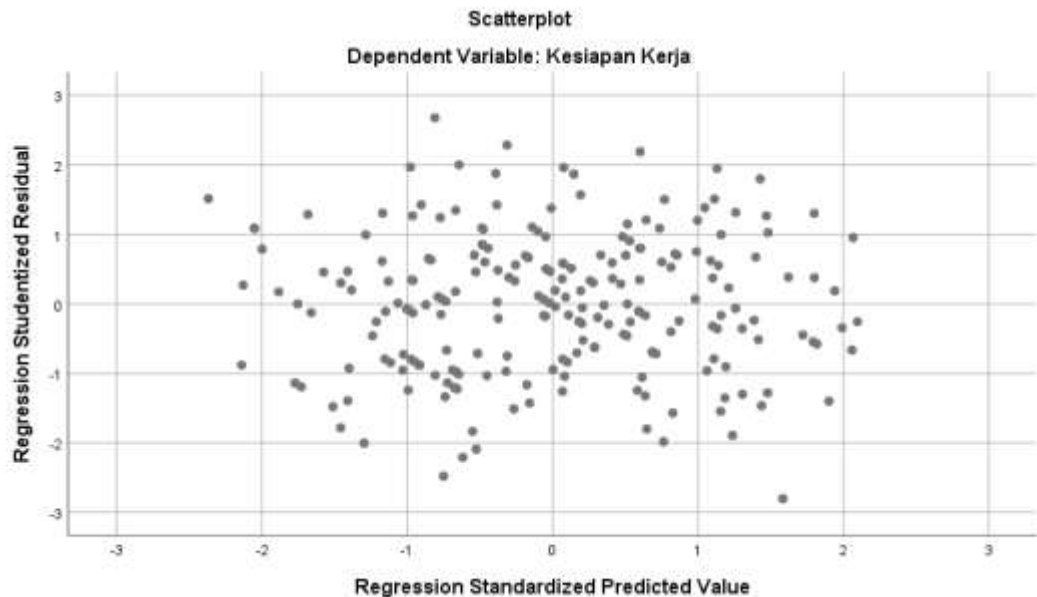
4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, Imam. (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Scatterplot dengan melihat pola penyebaran titik pada grafik antara nilai *standardized predicted value* dengan *studentized residual*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Scatterplot dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik pada grafik. Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, menyempit, atau melebar, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot disajikan pada gambar berikut.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan gambar scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola menyempit, melebar, maupun bergelombang. Selain itu, penyebaran titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, Imam. (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menguji pengaruh Kinerja Akademik, Bimbingan Karier, Efikasi Diri, dan Lingkungan Kampus terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa, dengan Usia dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan sebagai variabel kontrol.

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi (B), nilai t, dan tingkat signifikansi (Sig.). Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05). Selain itu, nilai *Standardized Coefficients* (Beta) digunakan untuk mengetahui variabel yang paling dominan memengaruhi kesiapan kerja. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39.969	5.463		-7.316	0.000
	Kinerja Akademik	0.561	0.053	0.444	10.599	0.000
	Bimbingan Karier	0.480	0.054	0.379	8.859	0.000
	Efikasi Diri	0.656	0.054	0.511	12.094	0.000
	Lingkungan Kampus	0.486	0.055	0.375	8.889	0.000
	Usia	1.229	0.240	0.212	5.110	0.000
	Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan	-0.341	0.256	-0.056	-1.329	0.185
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -39.969 + 0.561X_1 + 0.480X_2 + 0.656X_3 + 0.486X_4 + 1.229Z_1 - 0.341Z_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -39,969. Nilai tersebut mengandung arti bahwa apabila seluruh variabel independen beserta variabel kontrol diasumsikan bernilai nol, maka Kesiapan Kerja diperkirakan berada pada angka -39,969.

Variabel Kinerja Akademik memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,561 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa Kinerja Akademik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada Kinerja Akademik akan diikuti peningkatan Kesiapan Kerja sebesar 0,561 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pada variabel Bimbingan Karier diperoleh koefisien regresi sebesar 0,480 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa Bimbingan Karier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Artinya, peningkatan Bimbingan Karier sebesar satu satuan dapat meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,480 satuan.

Variabel Efikasi Diri memiliki koefisien regresi sebesar 0,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Dengan demikian, apabila Efikasi Diri meningkat satu satuan, maka Kesiapan Kerja juga akan meningkat sebesar 0,656 satuan. Selain itu, nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,511 menunjukkan bahwa Efikasi Diri menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Kesiapan Kerja.

Variabel Lingkungan Kampus menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,486 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa Lingkungan Kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Oleh karena itu, setiap kenaikan satu satuan pada Lingkungan Kampus akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,486 satuan.

Pada variabel kontrol Usia diperoleh koefisien regresi sebesar 1,229 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Dengan demikian, semakin bertambah usia responden, maka tingkat Kesiapan Kerja juga cenderung meningkat.

Sementara itu, variabel kontrol Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,341 dengan nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Dengan demikian, tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap Kesiapan Kerja.

4.4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.4.5.1 Uji Parsial (*t-test*)

Dalam penelitian kuantitatif, proses pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan ada atau tidak adanya dampak variabel independen pada variabel dependen. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kerangka pengujian hipotesis adalah uji parsial (*tes t*) yang dilakukan dalam konteks analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, Imam. (2018), uji-t berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana setiap variabel independen individu berkontribusi pada penjelasan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan untuk meneliti pengaruh Kinerja Akademik, Bimbingan Karir, Efikasi Diri, dan Lingkungan Kampus terhadap Kesiapan Kerja Siswa, dengan Usia dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa berfungsi sebagai variabel kontrol. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), di mana hipotesis diterima ketika nilai Sig. $< 0,05$, menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji parsial (*t-test*) yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39.969	5.463		-7.316	0.000
	Kinerja Akademik	0.561	0.053	0.444	10.599	0.000
	Bimbingan Karier	0.480	0.054	0.379	8.859	0.000
	Efikasi Diri	0.656	0.054	0.511	12.094	0.000
	Lingkungan Kampus	0.486	0.055	0.375	8.889	0.000
	Usia	1.229	0.240	0.212	5.110	0.000
	Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan	-0.341	0.256	-0.056	-1.329	0.185
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) yang disajikan pada Tabel 4.19, menyatakan bahwa variabel Kinerja Akademik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,561 disertai dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja akademik memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja akademik berdampak pada kesiapan kerja **diterima**.

Variabel Bimbingan Karier menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,480 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karier secara signifikan dan positif memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja dianggap dapat **diterima**.

Variabel Efikasi Diri menghasilkan nilai koefisien regresi 0,656 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Hasil penelitian menegaskan bahwa efikasi diri memiliki dampak yang signifikan dan positif pada kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja **diterima**.

Variabel Lingkungan Kampus memiliki nilai koefisien regresi 0,486 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus berdampak positif dan signifikan pada Kesiapan Kerja siswa. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan adanya pengaruh lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja **diterima**.

Pada variabel kontrol Usia, nilai koefisien regresi sebesar 1,229 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa usia secara positif dan signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, seiring bertambahnya usia siswa, kesiapan kerja mereka cenderung meningkat.

Sebaliknya, variabel kontrol Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,341 dengan nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga, hipotesis yang menegaskan pengaruh keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan terhadap kesiapan kerja ditolak. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi belum mampu memberikan dampak yang berarti pada kesiapan kerja mahasiswa.

4.4.5.2 Uji Simultan (*f-test*)

Menurut (Ghozali, Imam. (2018), uji *f* berfungsi untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi dan untuk memastikan dampak simultan dari variabel independen pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji *f* diberikan untuk memeriksa pengaruh Kinerja Akademik, Bimbingan Karier, Efikasi Diri, dan Lingkungan Kampus terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa,

dengan Usia dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa berfungsi sebagai variabel kontrol.

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), di mana model regresi dianggap signifikan ketika nilai Sig < 0,05. Sehingga, jika nilai signifikansi < 0,05, disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan memberikan pengaruh pada variabel dependen. Hasil uji simultan (uji f) dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan (f-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7236.041	6	1206.007	62.371	0.000 ^b
	Residual	4137.941	214	19.336		
	Total	11373.982	220			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan, Efikasi Diri, Usia , Lingkungan Kampus, Kinerja Akademik, Bimbingan Karier						

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.20, diperoleh nilai F hitung sebesar 62,371 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Akademik, Bimbingan Karier, Efikasi Diri, dan Lingkungan Kampus secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa, dengan Usia dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan sebagai variabel kontrol. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa dinyatakan **diterima**.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada aspek Kinerja Akademik, Bimbingan Karier, Efikasi Diri, dan Lingkungan Kampus secara keseluruhan dapat meningkatkan Kesiapan Kerja mahasiswa. Selain itu, hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara baik.

4.4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut (Ghozali, Imam. (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan melalui nilai R Square dan Adjusted R Square. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Kinerja Akademik, Bimbingan Karier, Efikasi Diri, dan Lingkungan Kampus terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa, dengan Usia dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan sebagai variabel kontrol. Semakin besar nilai R Square, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.798 ^a	0.636	0.626	4.397	2.258

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan, Efikasi Diri, Usia, Lingkungan Kampus, Kinerja Akademik, Bimbingan Karier

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.21, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,636. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Akademik, Bimbingan Karier, Efikasi Diri, dan Lingkungan Kampus, dengan Usia dan

Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan sebagai variabel kontrol, mampu menjelaskan Kesiapan Kerja sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,626 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,798 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,258 mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi yang serius.

4.4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.6.1 Pengaruh Kinerja Akademik terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Di samping itu, nilai *t* hitung sebesar $10,599 > 1,971$. Maka dari itu, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa kinerja akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Kinerja akademik dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu memahami materi kuliah, menyelesaikan tugas akademik, serta menguasai kompetensi dasar akuntansi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa dengan kinerja akademik yang baik biasanya lebih mampu berpikir analitis, teliti, dan memiliki pemahaman teknis yang lebih baik sehingga lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja profesional. Dalam pendidikan akuntansi, penguasaan kompetensi akademik merupakan salah satu modal penting untuk membangun kesiapan kerja mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh (Becker, 1993), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas individu. Semakin tinggi kualitas akademik

yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dananjaya et al., 2023) dan (Rosmayani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kinerja akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kinerja akademik yang baik cenderung lebih siap untuk bekerja dibandingkan mahasiswa yang memiliki kinerja akademik yang rendah.

4.4.6.2 Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti angka ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t yang dihitung sebesar 8,859 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1,971. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Ini menandakan bahwa Bimbingan Karier memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa akuntansi.

Bimbingan karier dalam penelitian ini berkaitan dengan berbagai layanan yang disediakan oleh universitas untuk membantu mahasiswa mengenali kemampuan diri, memahami peluang karier, serta bersiap menghadapi dunia kerja. Jenis layanan ini bisa berupa seminar karier, pelatihan kerja, konseling karier, kegiatan magang, serta pemberian informasi tentang kebutuhan di dunia kerja profesional. Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan karier dengan baik akan lebih paham tentang arah karier dan tuntutan dunia kerja, sehingga lebih siap untuk memasuki dunia profesional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan karier sangat penting dalam membantu mahasiswa bersiap menghadapi peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan bimbingan karier biasanya memiliki gambaran yang lebih jelas tentang tujuan karier, keterampilan yang harus dikembangkan, dan strategi yang diperlukan

untuk memasuki dunia kerja. Hal ini membuat mahasiswa lebih percaya diri dan siap saat menghadapi proses rekrutmen serta lingkungan kerja profesional.

Temuan dari penelitian ini mendukung *Career Development Theory* yang dikemukakan oleh (Super, 1980), yang menjelaskan bahwa perkembangan karier adalah suatu proses yang terjadi sepanjang hidup individu. Pada fase eksplorasi karier, mahasiswa memerlukan dukungan dan panduan untuk memahami minat, keterampilan, serta peluang karier yang sesuai bagi mereka. Dalam konteks ini, bimbingan karier berfungsi sebagai alat untuk membantu mahasiswa mencapai kematangan karier dan kesiapan kerja.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zain et al., 2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti program bimbingan karier memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut. Penelitian oleh (Rosmayani et al., 2024) juga menemukan bahwa bimbingan karier berdampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena membantu mahasiswa memahami kebutuhan dunia kerja dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan bimbingan karier di perguruan tinggi, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

4.4.6.3 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil dari analisis statistik, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil perhitungan t menunjukkan angka 12,094 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yang hanya 1,971. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Efikasi diri dalam penelitian ini menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri

tinggi biasanya lebih percaya diri dalam proses belajar maupun di dunia kerja. Mereka juga cenderung lebih termotivasi, mampu bertahan ketika menghadapi tekanan, serta lebih optimis saat menghadapi tantangan di bidang profesional.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor paling berpengaruh dalam kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini terlihat dari *Standardized Coefficients* Beta yang menunjukkan angka 0,511, angka ini adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan variabel yang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan dalam diri sendiri memainkan peran besar dalam mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk kerja. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan dirinya akan lebih siap menghadapi proses seleksi kerja, lingkungan profesional, serta berbagai tuntutan di dunia kerja akuntansi.

Hasil dari penelitian ini mendukung *Social Cognitive Theory* yang diungkap oleh (Bandura, 1986), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi, tindakan, dan lingkungan sekitar. Dalam teori tersebut, efikasi diri menjadi faktor utama yang menentukan cara seseorang berpikir, memotivasi diri sendiri, dan bereaksi terhadap tantangan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi biasanya lebih percaya diri dan bisa beradaptasi dengan baik ketika menghadapi situasi baru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) dan (Dananjaya et al., 2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kesiapan mental dan kemampuan penyesuaian yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

4.4.6.4 Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Selain itu, nilai *t* yang diperoleh adalah 8,889, yang melebihi nilai *t* tabel sebesar 1,971. Oleh karena itu, hasil dari pengujian

hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Lingkungan kampus dalam penelitian ini meliputi kondisi akademis, fasilitas pembelajaran, suasana belajar, interaksi sosial, serta dukungan dari institusi untuk pengembangan mahasiswa. Lingkungan kampus yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mahasiswa bisa mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik dengan baik. Selain itu, lingkungan kampus juga menjadi tempat bagi mahasiswa untuk membangun hubungan sosial, mengasah kemampuan komunikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang baik dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan akademis yang positif cenderung lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Dukungan dari fasilitas pembelajaran, hubungan yang harmonis dengan dosen dan teman, serta kesempatan untuk mengikuti beragam kegiatan pengembangan diri dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan profesional mereka.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Kesesuaian Individu dengan Lingkungan (*Person-Environment Fit Theory*) yang diajukan oleh (Kristof, 1996), yang menyatakan bahwa kesesuaian individu dengan lingkungan akan memengaruhi pengembangan kemampuan dan perilaku individu. Mahasiswa yang merasa nyaman dan didukung oleh lingkungan kampus akan lebih mudah mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dananjaya et al., 2023) dan (Rosmayani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan kampus berperan positif dalam kesiapan kerja mahasiswa. Lingkungan kampus yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta

kemampuan beradaptasi mahasiswa ketika menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, semakin baik lingkungan kampus yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

